

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan kerja adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Istilah kelelahan biasanya menunjukkan kondisi yang berbeda-beda dari setiap individu, tetapi semuanya bermuara kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh. Kelelahan diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu kelelahan otot dan kelelahan umum (Tarwaka, 2011). Kondisi kelelahan fisik yang lelah, pekerjaan yang panjang, pekerjaan jasmani yang berat, waktu istirahat yang kurang dan jeda waktu serta irama kerja yang tidak sesuai dengan kondisi fisik pekerja. Apabila pekerjaan masih juga diteruskan, sedang kemampuan maksimum tidak mampu mengatasi kelelahan akan timbul kecemasan dan kekhawatiran pada pekerja itu sendiri dan juga mengalami keluhan kaku leher dan punggung, otot-otot kepala dan leher menjadi tegang yang menyebabkan sakit kepala dan susah tidur.

Nurmianto (1996) dalam Kurniawati dan Solikhah (2012) menyatakan bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu faktor penurunan kinerja yang dapat menambah tingkat kesalahan dalam bekerja. Kelelahan diidentifikasi sebagai salah satu masalah kesehatan kerja di negara berkembang (Lewis & Wessely, 1992) dan ancaman serius bagi kualitas hidup manusia bila kelelahan menjadi kronis dan berlebihan (Piper, 1986 dalam Yogisutanti, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan Muizzudin (2013) terhadap tenaga kerja tenun di PT. ALKATEX Tegal bahwa dari 28 responden, 50% diantaranya (14 orang) mengalami Kelelahan Kerja Ringan (KKR) dan 35,7% diantaranya (10 orang) mengalami Kelelahan Kerja Sedang (KKS), sedangkan sisanya 14,3% (4 orang) mengalami Kelelahan Kerja Berat (KKB).

Menurut data yang diperoleh dari Keputusan Menteri Kesehatan no. 1087 tahun 2010, di luar negeri 41% perawat Rumah Sakit mengalami cedera tulang belakang akibat kerja (*occupational low back pain*), (Harber P. et al, 1985). Di Indonesia gaya berat yang ditanggung pekerja rata-rata lebih dari 20 kg. Keluhan

subyektif low back pain didapat pada 83,3% pekerja. Penderita terbanyak usia 30-49: 63,3% (instalasi bedah sentral RSUD di Jakarta 2006). Insiden akut secara signifikan lebih besar terjadi pada pekerja Rumah Sakit dibandingkan dengan seluruh pekerja di semua kategori (jenis kelamin, ras, umur dan status pekerjaan) (Gun, 1983 *dalam* Keputusan Menteri Kesehatan no. 1087, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawati dan Solikhah (2012) diketahui bahwa perawat di bangsal rawat inap RS Islam Fatimah Cilacap tergolong dalam tingkat kelelahan yang tinggi dengan persentase tingkat kelelahan 63,8%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penyebab munculnya kelelahan kerja dan kurangnya cara mengatasinya. Dilihat dari tingkatan tugas yang diberikan kepada perawat, meyakinkan bahwa perawat dapat mengalami kelelahan. Beban kerja yang meningkat dilihat dari jumlah pasien yang meningkat. Semakin meningkatnya beban kerja seorang perawat, maka perawat dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal, untuk bekerja secara maksimal seorang perawat harus memiliki keadaan fisik yang memungkinkan. Keadaan fisik seorang perawat dapat dilihat dari umurnya. Dimana umur merupakan faktor terpenting penentu keadaan fisik seorang dalam bekerja.

Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember semula adalah Balai Kesehatan dan Rumah Bersalin yang didirikan oleh Perusahaan Perkebunan Milik Negara (BUMN) PT. Perkebunan XXVI (PERSERO) Jember pada tanggal 27 November 1967. Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember dengan *type* C berkedudukan di Jalan Diah Pitaloka No. 4 A Jember, Jawa Timur. Sesuai tuntutan undang-undang yang mengharuskan Rumah Sakit berbadan hukum sendiri, maka sejak tanggal 1 Februari 2012 RSU Kaliwates yang semula dibawah naungan direksi PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) berubah status kepemilikan PT. Rolas Nusantara Medika menjadi salah satu anak perusahaan PTPN.

Penelitian yang dilakukan oleh Jhohana (2010) dengan judul hubungan antara kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta menunjukkan adanya hubungan antara kelelahan kerja dengan stres kerja. Kelelahan menurunkan kapasitas kerja dan ketahanan kerja yang ditandai oleh sensasi lelah, motivasi menurun, aktivitas menurun. Pembebanan

otot secara statis pun (*static muscular loading*) jika dipertahankan dalam waktu yang cukup lama akan mengakibatkan RSI (*Repetition Strain Injuries*), yaitu nyeri otot, tulang, tendon, dan lain-lain yang diakibatkan oleh jenis pekerjaan yang bersifat berulang (*repetitive*).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iswanto (2006) dalam Jhohana (2010) di Rumah Sakit Islam Surakarta, menunjukkan bahwa ada beberapa fenomena yang terjadi berkaitan dengan stres kerja diantaranya adalah tingginya jumlah pasien mondok di Rumah Sakit Islam Surakarta, banyaknya pasien yang memerlukan tindakan perawatan medis, usia, tingkat pendidikan dan lama masa kerja yang berbeda. Berdasarkan fenomena yang terjadi, beban kerja (fisik dan mental) merupakan stresor yang cukup tinggi, karena perawat setiap hari akan berhadapan dengan aspek lingkungan fisik dan lingkungan psikososial yang tinggi dari pekerjaan, sehingga kemungkinan besar akan terjadi stres kerja pada perawat yang mengalami kelelahan kerja. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, semua dampak dari stres akan menjurus kepada menurunnya performansi, efisiensi dan produktivitas yang bersangkutan.

Menurut hasil observasi dan wawancara pada pekerja RSU Kaliwates Jember, terdapat 11 orang pekerja (3 laki-laki dan 8 perempuan) bagian rekam medik dengan waktu kerja dari hari Senin–Sabtu. Terdapat dua *shift* kerja pagi dan sore dengan jam kerja pada pukul 07.00-14.00 dan 14.00-21.00 WIB tanpa ketentuan waktu istirahat. Banyaknya pekerjaan dan tugas yang diberikan dengan cara kerja atau posisi kerja membuat pekerja sering merasakan gangguan kesehatan atau keluhan pada tubuhnya. Pekerjaan yang banyak dengan tugas lain menyebabkan pekerja menunda atau meneruskan pekerjaannya keesokan hari. Cara kerja pekerja dengan seringnya menatap layar komputer atau laptop serta lamanya duduk diam, banyak bicara dan lebih banyak berdiri membuat pekerja mengalami keluhan pada tubuhnya. Keluhan yang sering dialami pekerja tersebut antara lain, perasaan berat di kepala, keluhan sakit dibagian leher, merasa ada beban pada mata, mata kering, kaku pada bagian bahu dan nyeri punggung serta pusing atau sakit kepala serta mengalami penurunan konsentrasi dan mudah melupakan sesuatu dalam bekerja.

Kondisi keadaan fisik yang lelah, pekerjaan yang panjang, pekerjaan jasmani yang berat, waktu istirahat yang kurang dan jeda waktu serta irama kerja yang tidak sesuai dengan kondisi fisik pekerja. Apabila pekerjaan masih juga diteruskan, sedang kemampuan maksimum tidak mampu mengatasi kelelahan akan timbul kecemasan dan kekhawatiran pada pekerja itu sendiri dan juga mengalami keluhan kaku leher dan punggung, otot-otot kepala dan leher menjadi tegang yang menyebabkan sakit kepala, susah tidur sehingga saat bekerja mudah emosi. Dilihat dari gejala yang muncul hal tersebut merupakan ciri-ciri kelelahan kerja (Wignjosoebroto, 2003 *dalam* Atikah, 2014).

Kelelahan kerja dapat menimbulkan bermacam-macam risiko yang merugikan mulai dari motivasi kerja turun, performansi rendah, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktivitas kerja rendah, stres akibat kerja, penyakit akibat kerja, cedera, terjadi kecelakaan kerja dan lain-lain (Tarwaka, 2011). Beban kerja dalam hal ini disebabkan oleh tugas dan tanggung jawab itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Eksplorasi Faktor Penyebab Kelelahan Kerja Pada Pekerja Rekam Medis RSUD Kaliwates Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksplorasi faktor penyebab kelelahan kerja pada pekerja rekam medis RSUD Kaliwates Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengeksplorasi faktor penyebab kelelahan kerja pada pekerja rekam medis RSUD Kaliwates Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi usia pada pekerja rekam medis RSUD Kaliwates Jember.
- b. Mengeksplorasi status gizi pada pekerja rekam medis RSUD Kaliwates Jember dengan IMT.

- c. Mengeksplorasi jenis kelamin pada pekerja rekam medis RSUD Kaliwates Jember.
- d. Mengeksplorasi masa kerja pada pekerja rekam medis RSUD Kaliwates Jember.
- e. Mengeksplorasi beban kerja pada pekerja rekam medis RSUD Kaliwates Jember.
- f. Mengeksplorasi lingkungan kerja fisik pada pekerja rekam medis RSUD Kaliwates Jember.
- g. Mengeksplorasi kondisi kesehatan pada pekerja rekam medis RSUD Kaliwates Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi RSUD Kaliwates Jember

Dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya mengatasi permasalahan yang timbul terutama dalam hal kelelahan kerja pekerja rekam medis.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan khususnya dalam hal kelelahan kerja pada pekerja rekam medis.

c. Bagi Peneliti

Digunakan sebagai referensi untuk diadakan penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan di bidang kesehatan.